

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk dapat menjalankan usaha setiap perusahaan membutuhkan dana yang diperoleh dari pemilik perusahaan maupun dari hutang. Dana yang diterima perusahaan oleh perusahaan digunakan untuk membeli aktiva tetap, untuk mengadakan persediaan kas, untuk kepentingan transaksi, maupun untuk memenuhi kewajiban perusahaan.

Perusahaan adalah satu lembaga atau instansi yang bergerak dalam bidang perekonomian dan merupakan satu kesatuan teknis ekonomi tempat terjadinya proses produksi. Dengan demikian tujuan didirikannya perusahaan identik dengan tempat diorganisasikan barang dan jasa.

Perkembangan perekonomian dewasa ini cenderung terjadi inflasi yang berkepanjangan yang dapat melumpuhkan perekonomian. Kondisi ini disebabkan oleh krisis moneter yang berkepanjangan yang terjadi sejak tahun 1998, yang akhirnya membawa pengaruh pada masa sekarang sehingga menimbulkan dampak yang merugikan pada eksistensi dunia usaha yaitu berupa kemunduran usaha baik itu usaha pemerintah, maupun usaha swasta sehingga terjadi peningkatan pengangguran.

Makin banyaknya kebutuhan masyarakat akibat dari sifat kebutuhan manusia yang tidak terbatas disertai dengan perkembangan teknologi yang cukup pesat, sehingga perkembangan dunia usaha semakin meningkat untuk memenuhi

kebutuhan masyarakat dan timbul persaingan pada perusahaan. Perusahaan yang kuat akan bertahan sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bertahan dalam persaingan akan mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, diperlukan dana yang cukup besar dalam peningkatan kegiatan operasi seperti menambah tenaga kerja, mesin dan lain-lain, ataupun adanya perluasan usaha. Dana tersebut berasal dari sumber internal, yaitu dana yang berasal dari laba yang diperoleh dari kegiatan usaha perusahaan dalam suatu perioda serta modal sendiri, sedangkan jika ditinjau dari sumber eksternal, dana diperoleh dari kreditur seperti bank dan lembaga keuangan lainnya, serta yang diperoleh dari investasi para pemegang saham.

Dalam usaha mencapai tujuan perusahaan tidaklah mudah. Untuk itu perlu adanya usaha yang lebih baik, ditunjang kemampuan manajerial dan kepemimpinan dari seorang pemimpin untuk merencanakan dan mengorganisasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam mendukung tercapainya tujuan perusahaan.

Dalam menjalankan usaha, perusahaan harus menyusun laporan keuangan yang menggambarkan kejadian-kejadian, atau transaksi-transaksi yang terjadi di perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan, pihak manajer dapat menentukan langkah yang nyata dan pasti agar perusahaan berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Salah satu analisis laporan keuangan adalah analisis laporan arus kas, yaitu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan kas selama perioda tertentu.

Menurut Riyanto (2001) kas adalah unsur modal kerja yang paling likuid atau paling tinggi tingkat likuiditasnya yang diperlukan untuk operasi sehari-hari atau untuk pembelian aktiva tetap yang setiap saat dapat digunakan. Maka kekurangan kas akan terus dipenuhi perusahaan. Pemenuhan ini menjadi kesulitan utama perusahaan, apakah perusahaan akan memenuhi kekurangan kas tadi dari hasil operasi atau dari pinjaman lain. Kalau dari hasil perusahaan pasti akan tetap kekurangan dan akan ditambah dari sektor lain seperti penjualan aktiva tetap lainnya. Laporan arus kas merupakan laporan yang sangat bermanfaat dan penting bagi perusahaan. Perusahaan dalam kegiatan operasinya pasti memerlukan kas untuk menjalankan usahanya, melunasi kewajiban dan dividen kepada para pemegang saham. Dengan menganalisis laporan arus kas maka para pengguna laporan keuangan dapat mengetahui arus kas masuk dan arus kas keluar yang terjadi di perusahaan, serta dapat memprediksi jumlah arus kas masuk dan keluar untuk waktu yang akan datang.

Laporan arus kas juga sangat berguna untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Bagi pihak ekstern laporan arus kas akan berguna sebagai salah satu alternatif analisa dalam pengalokasian modal mereka. Langkah terpenting tetapi juga tersulit dalam suatu analisis masalah adalah mengestimasi arus kas, yaitu pengeluaran untuk investasi dan arus kas masuk bersih setiap tahun setelah proyek beroperasi.

Semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Apabila perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi namun mencerminkan adanya *over investment* dalam kas,

itu menandakan perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas karena perputaran kas yang kurang baik, sebaliknya jumlah kas yang relatif kecil menyebabkan perputaran kas yang tinggi terjadi, jadi perusahaan akan mengalami *illikuid* apabila ada tagihan.

Manajemen harus menentukan beberapa kas yang harus tersedia agar mampu memenuhi kewajibannya apabila sudah jatuh tempo, karena kelangkaan akan kas merupakan gejala awal dari kemungkinan terjadinya kebangkrutan (kewajiban tidak dapat dipenuhi).

Kesalahan dalam memilih sumber dana akan mengakibatkan masalah bagi kemajuan perusahaan. Misalnya, aktiva tetap dibiayai oleh pinjaman jangka pendek yang mengakibatkan keuangan perusahaan kurang likuid, karena aktiva tetap memiliki umur manfaat jangka panjang atau tidak habis dipakai dalam satu periode kegiatan perusahaan, sedangkan pinjaman jangka pendek sifatnya sementara, biasanya jangka waktu dipakai atau dilunasi paling lama satu tahun. Jika pinjaman jangka pendek jatuh tempo maka perusahaan akan kesulitan keuangan karena dana yang seharusnya dialokasikan untuk aktiva lancar dipakai untuk aktiva tetap. Oleh karena itu, sangat penting kemampuan manajemen dalam pemilihan sumber dan penggunaan dana dalam menjalankan kegiatan perusahaan.

Oleh karena itu, perusahaan harus hati-hati dalam menangani masalah keuangan, khususnya dalam pengelolaan sumber dan penggunaan kas. Laporan arus kas merupakan laporan yang berguna bagi investor, bank, dan pengguna lainnya. Laporan tersebut menggambarkan arus kas di perusahaan sesuai dengan penggolongan aktivitasnya. Laporan arus kas juga dianalisis untuk mengetahui

keadaan kas di perusahaan tersebut sehingga kepercayaan bank, kreditor, investor, pelanggan, dan mitra usaha lainnya akan tetap dipertahankan dan diharapkan akan lebih lancar dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Maka dari uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul:

“Pengaruh Laporan Arus Kas terhadap Tingkat Likuiditas”

(Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEJ)

1.2 Identifikasi Masalah

Pengelolaan yang baik sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu tingkat keuntungan yang maksimal dan mengurangi dana yang berlebihan pada kas yang akan mengakibatkan terdapatnya dana yang mengangur atau tidak dapat digunakan untuk memenuhi kewajibannya. Berdasarkan hal itu maka masalah yang diidentifikasi untuk diteliti adalah:

1. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap tingkat likuiditas?
2. Apakah arus kas investasi berpengaruh terhadap tingkat likuiditas?
3. Apakah arus kas pendanaan berpengaruh terhadap tingkat likuiditas?
4. Apakah arus kas operasi, investasi dan pendanaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat likuiditas?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran umum dari pengaruh laporan arus kas terhadap tingkat likuiditas.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap tingkat likuiditas.
2. Untuk mengetahui apakah arus kas investasi berpengaruh terhadap tingkat likuiditas.
3. Untuk mengetahui apakah arus kas pendanaan berpengaruh terhadap tingkat likuiditas.
4. Untuk mengetahui apakah arus kas operasi, investasi dan pendanaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat likuiditas.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Operasional

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini minimal dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk selalu memperhatikan keadaan likuiditas perusahaan. Selain itu diharapkan hasil penelitian juga bisa menjadi input bagi pihak manajemen dalam melakukan perbaikan dan perubahan yang diperlukan dalam pengelolaan keuangan.

b. Bagi Pihak Terkait

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sumber informasi bagi perusahaan lain yang menjalin hubungan kerjasama dengan perusahaan dan calon konsumen.

c. Bagi Pihak Lain

Dijadikan sebagai tambahan sumber informasi bagi pihak lain yang ingin menyusun skripsi dengan topik yang sama, khususnya jurusan akuntansi.

2. Kegunaan Pengembangan Ilmu

a. Bagi Penulis

Penulis mendapat tambahan wawasan atas pandangan dalam memahami tentang dunia usaha.

b. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dijadikan sebagai bahan referensi tambahan bagi rekan-rekan mahasiswa dalam pembuatan laporan ilmiah dengan pembahasan yang sama.

c. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi

Diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pengembangan ilmu akuntansi itu sendiri.

1.5 Rerangka Pemikiran

Menurut Harahap (2001) salah satu tujuan pokok laporan arus kas adalah memberikan informasi perihal penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan

selama perioda tertentu. Dalam membuat keputusan-keputusan yang diambil oleh orang-orang tersebut mensyaratkan bahwa mereka melihat tidak hanya sekedar laba atau rugi persaham saja, mereka harus menafsirkan prospek-prospeknya dimasa yang akan datang.

Menurut PSAK No. 2 paragraf 9 (IAI, 2007) mengenai penyajian laporan arus kas:

“Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut, klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas.”

Kas adalah aktiva yang mudah dicairkan dalam bentuk uang tunai dibanding aktiva lainnya. Transaksi-transaksi perusahaan akan mempengaruhi penerimaan atau pembayaran kas. Kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, makin besar jumlah kas yang ada di perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya, tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha mempertahankan kas yang melebihi dari yang dianggarkan, makin banyak uang yang menganggur maka akan memperkecil keuntungan.

Menurut Simamora (2000) laporan arus kas adalah laporan yang memperhatikan pengaruh dari aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama perioda aktiva tertentu dalam suatu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas. Laporan arus kas juga menyajikan

informasi yang bermanfaat dalam mengevaluasi fleksibilitas keuangan perusahaan yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan jumlah kas yang memadai dalam rangka menjawab kebutuhan-kebutuhan dan kesempatan-kesempatan bisnis yang tidak terduga.

Informasi mengenai arus kas dimasa lalu, terlebih dari arus kas operasi, akan menolong dalam menilai fleksibilitas keuangan. Suatu evaluasi dari kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kondisi anjloknya. Permintaan atas barang atau jasa perusahaan, sebagai umpama dapat meliputi suatu telaah arus kas ini, maka semakin kuat pula daya tahan perusahaan untuk menahan gempuran perubahan-perubahan buruk dalam kondisi ekonomi.

Klasifikasi aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek bermanfaat dalam mengevaluasi likuiditas jangka pendek. Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, likuiditas berarti mempunyai cukup dana ditangan untuk membayar tagihan pada saat jatuh tempo dan berjaga-jaga terhadap kebutuhan kas yang tidak terduga.

Aktiva lancar adalah sumber daya yang relatif likuid. Kategori aktiva lancar meliputi kas, piutang, persediaan dan beban di bayar dimuka. Untuk memenuhi syarat sebagai aktiva lancar suatu aktiva harus dikonversikan menjadi kas dalam waktu yang relatif singkat, tanpa mengganggu kegiatan-kegiatan normal perusahaan.

Perioda waktu aktiva lancar diharapkan bisa dikonversikan menjadi kas biasanya satu tahun, walaupun begitu, jika sebuah perusahaan membutuhkan lebih

dari satu tahun untuk menyelesaikan siklus operasinya, maka lamanya siklus operasi normalnya, maka lamanya siklus operasi menentukan kategori aktiva lancar.

Menurut Simamora (2000) kewajiban jangka pendek adalah utang yang harus dibayar dalam perioda waktu yang sama yang dipakai dalam menentukan aktiva lancar. Menurut Riyanto (1999) menyatakan masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang akan segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh perusahaan pada suatu waktu tertentu. Merupakan, “kekuatan membayar” (Zahlungscraft) dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai “kekuatan membayar” belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu mempunyai kemampuan membayar.

Biasanya hutang ini diharapkan dilunasi dari aktiva lancar. Contoh utang lancar adalah utang dagang, pendapatan diterima dimuka, dan beban terutang seperti gaji, pajak dan bunga.

Kewajiban keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Kewajiban keuangan yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan.
2. Kewajiban keuangan yang berhubungan dengan proses produksi (intern perusahaan).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menganalisis laporan arus kas maka, pihak manajemen dapat mengetahui kemampuan dalam menyediakan dana untuk kelangsungan usaha dan untuk mengetahui tingkat perbandingan antara dana yang ada dengan kewajiban finansial yang harus dipenuhi maka perusahaan harus menganalisis tingkat likuiditas perusahaan.

1.6 Metodologi Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis berusaha memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang dihadapi dengan masalah yang dibahas. Adapun metoda pendekatan yang dilakukan adalah metoda deskriptif analisis, yaitu memaparkan data-data yang terdapat dalam perusahaan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, kemudian dilakukan analisa. Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis menggunakan cara sebagai berikut:

1. Riset Kepustakaan (*Library Research*), yaitu penulis mempelajari buku-buku yang ditulis dan disusun oleh para ahli untuk mendapatkan dasar pengertian serta teori-teori yang diperlukan sebagai pelengkap data primer yang mempunyai hubungan erat dengan masalah yang dibahas.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian langsung terhadap masalah yang dibahas untuk memperoleh data dari perusahaan melalui www.jsx.com.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Waktu penelitian dimulai pada bulan November 2007 sampai dengan bulan Januari tahun 2008